
Peran teman sebaya dan media informasi terhadap perilaku seks pranikah remaja

The role of peer friends and information media towards adolescent sex behavior

Nor Wijayanti

STIKes Surya Global Yogyakarta Indonesia

wijyantinator@gmail.com*

*corresponding author

Tanggal Submisi: 1 Februari 2018, Tanggal Penerimaan: 11 Januari 2019

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh peran teman sebaya dan media informasi terhadap perilaku seks pranikah remaja di SMAN 3 Bantul DIY pada 126 siswa sebagai sampel dengan *proportionate stratified random sampling*. Instrumen berupa kuesioner terstruktur. Analisis data regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh teman sebaya terhadap perilaku seks pranikah remaja. Media informasi tidak berpengaruh terhadap perilaku seks pranikah remaja. Signifikansi teman sebaya $(0,000) < (0,05)$, signifikansi informasi media $(0,177) > (0,05)$. Hasil uji $F=7,264$ dan $F \text{ tabel}=2,69$ ($F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$) secara bersamaan ada pengaruh yang signifikan terhadap perilaku seks pranikah remaja. Nilai $R=0,340$ dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, kategori pengaruh rendah.

Kata Kunci: teman, informasi, seks pranikah

Abstract

This study aims to determine the influence of peer roles and information media on premarital sexual behavior of adolescents at SMAN 3 Bantul DIY on 126 students as samples with a proportionate stratified random sampling. The instrument is a structured questionnaire. Analysis of multiple linear regression data. The results showed that there were peer influences on adolescent premarital sexual behavior. Media information does not influence adolescent premarital sex behavior. Peer significance $(0.000) < (0.05)$, significance of media information $(0.177) > (0.05)$. Test results $F=7.264$ and $F \text{ tabel}=2.69$ ($F \text{ count} > F \text{ tabel}$) simultaneously have a significant influence on premarital sexual behavior of adolescents. $R \text{ value}=0.340$ and significance level $0.000 < 0.05$, low influence category.

Keywords: peer, information, sex behavior



PENDAHULUAN

Di dunia diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia. Jumlah kelompok usia 10-19 tahun di Indonesia menurut Sensus Penduduk tahun 2014 sebanyak 43,5 juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk Indonesia (Kemenkes, 2015). Remaja merupakan suatu masa kehidupan individu dimana terjadi eksplorasi psikologis untuk menemukan identitas diri. Remaja mempunyai sifat yang unik, salah satunya adalah sifat ingin meniru sesuatu hal yang dilihat, kepada keadaan, serta lingkungan di sekitarnya. Di samping itu, remaja mempunyai kebutuhan akan kesehatan seksual, dimana pemenuhan kebutuhan kesehatan seksual tersebut sangat bervariasi mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, berciuman atau bersenggama (Kusmiran, 2011).

Remaja merupakan individu yang berada pada masa transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Masa remaja adalah masa eksplorasi seksual dan mengintegrasikan seksualitas ke dalam identitas seseorang. Menurut Larson dkk dalam Santrock (2007), masa remaja mempunyai arti periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa yang melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosio emosional. Batasan usia remaja menurut WHO yaitu usia 10-24 tahun, sedangkan menurut departemen kesehatan adalah 10-19 tahun. Pada masa remaja terjadi suatu perubahan pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik itu fisik, psikologis maupun intelektual. Proses pertumbuhan fisik termasuk perubahan hormonal lebih cepat dari psikososial, hal tersebut menyebabkan remaja memiliki karakteristik yang khas yaitu mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai pengalaman dan tantangan serta cenderung nekat mengambil risiko terhadap sesuatu yang diinginkannya tanpa pertimbangan yang matang (Depkes, 2015).

Masa remaja diwarnai oleh pertumbuhan yang cepat dan merupakan masa pencarian jati diri. Dalam proses ini banyak remaja terjerumus pada perilaku yang berisiko, oleh karena itu perilaku remaja yang berisiko terhadap kesehatan reproduksi dapat mengakibatkan beberapa penyakit, diantaranya penyakit kelamin, *ca cervix*, HIV/AIDS yang juga berakibat pada tindakan aborsi akibat kehamilan yang tidak diinginkan. Menurut data *United Nation Population Fund* (UNPF) dan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mensinyalir kasus aborsi di Indonesia mencapai 2,3 juta pertahun, dan 10-30% diantaranya dilakukan oleh para remaja. Artinya diperkirakan ada 230.000-575.000 remaja melakukan aborsi setiap tahunnya (Susanti, 2012).

Usia remaja adalah usia yang sangat aktif termasuk aktif dalam dorongan dan perilaku seksualnya. Adanya pengaruh lingkungan seperti VCD dan buku yang bernuansa pornografi, munculnya kecenderungan perilaku hubungan seks bebas serta kurangnya kontrol dari orang tua, membuat remaja semakin sulit mengambil keputusan mengenai perilaku seksual yang bertanggung jawab dan sehat. Perubahan fisiologis yang terjadi pada remaja yaitu kematangan seksual akan menyebabkan timbulnya minat seksual dan keinginannya tentang seksualitas. Perilaku remaja dipengaruhi oleh faktor internal remaja (pengetahuan, sikap dan kepribadian) maupun faktor eksternal remaja (lingkungan dimana remaja itu berada). Faktor eksternal sangat berpengaruh khususnya di era globalisasi, lingkungan sosial yang sangat dinamis dan terbuka. Salah satu yang

dibawa dalam dinamika ini adalah perubahan gaya hidup remaja. Kombinasi antara usia perkembangan remaja yang khas (usia belajar), dengan dinamisnya lingkungan sosial dan budaya dewasa ini, membuat remaja masuk ke berbagai lingkungan dunia yang seringkali tidak dipahami lagi secara benar oleh generasi sebelumnya, termasuk orang tuanya sendiri (Susanti, 2012).

Remaja cenderung memperoleh informasi reproduksi melalui teman sebayanya, seperti yang ditunjukkan oleh data Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2015. Sebesar 19,9% remaja perempuan dan 33,3% remaja laki-laki menjadikan temannya sebagai media informasi mengenai perubahan fisik saat pubertas. Sebesar 57,6% remaja perempuan dan 57,1% remaja laki-laki lebih menyukai mencurahkan isi hatinya atau keingintahuannya tentang kesehatan reproduksi dengan temannya, dibandingkan dengan orang tua atau gurunya. Pengaruh teman sebaya yang sangat besar terhadap informasi-informasi yang mereka dapatkan akan membuat mereka mudah sekali bertukar informasi dan pengetahuan antar teman sebayanya (Kemenkes, 2015).

Data dari PKBI (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia), Kabupaten Bantul merupakan daerah dengan peringkat nomor satu di DIY untuk dispensasi nikah dan Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD). Data KTD pada tahun 2015 di Kabupaten Bantul sebanyak 276 orang (PKBI, 2016). PKBI mempunyai sekolah menengah atas negeri binaan di wilayah Kabupaten Bantul yaitu SMAN 3 Bantul dan SMAN 1 Sanden Bantul. Hasil wawancara dengan Koordinator Pengorganisasian Remaja Sekolah PKBI Bantul, telah terjadi KTD siswi SMAN 3 Bantul. Penggunaan media informasi elektronik yang dimiliki ataupun digunakan oleh siswa berbentuk *smartphone* milik pribadi siswa untuk beragam aktivitas media sosial dan akses pencarian informasi, baik untuk tugas sekolah ataupun sekedar hiburan yang dapat digunakan secara bebas, tanpa adanya pengawasan oleh guru dan orang tua. Di sekolah tidak diberlakukan larangan penggunaan *handphone* dan tidak adanya razia *handphone* kecuali ketika akan diadakan ulangan atau ujian. Di lingkungan sekolah ditemukan perilaku siswa seperti berpegangan tangan dan berpelukan saat berboncengan sepulang sekolah di depan umum.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel penelitian ini yaitu peran teman sebaya, media informasi, dan perilaku seksual. Teman sebaya adalah sekelompok orang yang memiliki usia yang sama dengan kita dan memiliki kelompok sosial yang sama pula, misalnya teman sekolah. Teman sebaya dapat juga diartikan sebagai kelompok orang yang mempunyai latar belakang, usia, pendidikan dan status sosial yang sama, dan mereka biasanya dapat mempengaruhi perilaku dan keyakinan masing-masing anggotanya. Media informasi adalah merupakan alat-alat grafis, fotografis atau elektronik untuk menangkap, memproses, serta menyusun kembali informasi visual. Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis. Perilaku seksual pada remaja dapat diwujudkan dalam tingkah laku yang bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik, berkencan, berpegangan tangan, mencium pipi, berpelukan, mencium bibir, memegang buah dada di atas baju,

memegang buah dada di balik baju, memegang alat kelamin di atas baju, memegang alat kelamin di bawah baju, dan melakukan senggama.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa siswi kelas XI di SMAN 3 Bantul yang berjumlah 186 orang berdasarkan data tahun 2016. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *proportionate stratified random sampling*. Penentuan jumlah sampel diambil dengan menggunakan tabel dari *Isaac* dan *Michael* dengan tingkat kesalahan 5%, didapatkan sampel sebesar 123 orang, karena populasi berstrata maka sampelnya juga berstrata. Sampel untuk setiap kelas adalah 21 siswa, dan sampel secara keseluruhan untuk seluruh kelas XI yang berjumlah 6 kelas adalah 126 siswa. Instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner atau angket langsung yang tertutup dibuat oleh peneliti yang telah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

Metode analisis data bivariat mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian yaitu peran teman sebaya, media informasi dan perilaku seks pranikah remaja. Analisis multivariat menggunakan regresi linier berganda dipergunakan dalam menganalisa pengaruh antara satu variabel terikat Y (perilaku seks pranikah remaja) terhadap dua variabel bebas yaitu X_1 (peran teman sebaya) dan X_2 (media informasi). Uji t Digunakan untuk menguji berarti atau tidaknya hubungan variabel independen peran teman sebaya (X_1) dan media informasi (X_2) dengan variabel dependen perilaku seks pranikah remaja (Y). Uji F (uji simultan) digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, apakah variabel independen peran teman sebaya (X_1) dan media informasi (X_2) benar-benar berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen perilaku seks pranikah remaja (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis univariat meliputi umur, jenis kelamin, kelas dan status pernah berpacaran. Berdasarkan tabel 1, diketahui umur responden yang paling sedikit adalah umur 15 tahun sejumlah 2 orang (1,75%) dan umur 17 tahun responden paling banyak sejumlah 64 orang (56,15%).

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan umur

No.	Umur (Tahun)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	15	2	1,75%
2.	16	46	40,35%
3.	17	64	56,15%
4.	18	2	1,75%
	Jumlah	114	100%

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa jumlah responden laki-laki sebanyak 36 orang (31,58%). Jumlah perempuan lebih banyak sejumlah 78 orang (68,42%).

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	36	31,58%
2.	Perempuan	78	68,42%
	Jumlah	114	100%

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa jumlah responden paling sedikit dari kelas XI IPS 1 sebanyak 8 orang (7,02%) dan responden yang paling banyak dari kelas XI IPA 3 sebanyak 24 orang (21,02%).

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan kelas

No.	Kelas	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	XI IPA 1	16	14,04%
2.	XI IPA 2	17	14,91%
3.	XI IPA 3	24	21,05%
4.	XI IPA 4	22	19,30%
5.	XI IPS 1	8	7,02%
6.	XI IPS 2	10	8,77%
7.	XI IPS 3	17	14,91%
	Jumlah	114	100%

Berdasarkan tabel 4, jumlah responden berdasarkan status pernah berpacaran dari tujuh kelas XI sebanyak 114 orang (100%).

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan status pernah berpacaran

No	Pernah Berpacaran	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Ya	114	100%
	Jumlah	114	100%

Berdasarkan data tabel 5, diketahui bahwa peran teman sebaya berisiko pada teman sebanyak 32 orang (28,07%) dan cukup berisiko sebanyak 82 orang (71,93%).

Tabel 5. Distribusi frekuensi peran teman sebaya

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Berisiko	32	28,07%
Cukup Berisiko	82	71,93%
Kurang Berisiko	0	0%
Total	114	100%

Berdasarkan data tabel 6, diketahui bahwa persentase yang berisiko pada media informasi sebanyak 6 orang (5,26%) dan cukup berisiko sebanyak 108 orang (94,74%).

Tabel 6. Distribusi frekuensi media informasi

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Berisiko	6	5,26%
Cukup Berisiko	108	94,74%
Kurang Berisiko	0	0%
Total	114	100%

Berdasarkan data tabel 7, diketahui bahwa persentase yang berisiko pada perilaku seks pranikah remaja sebanyak 4 orang (3,51%), cukup berisiko sebanyak 101 orang (88,60%) dan kurang berisiko sebanyak 9 orang (7,89%).

Tabel 7. Distribusi frekuensi perilaku seks pranikah remaja

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Berisiko	4	3,51%
Cukup Berisiko	101	88,60%
Kurang Berisiko	9	7,89%
Total	114	100%

Distribusi frekuensi antara teman sebaya dan media informasi terhadap perilaku seks pranikah remaja

Berdasarkan data tabel 8, diketahui peran teman sebaya yang berisiko dengan perilaku seks pranikah remaja dengan kategori berisiko sebanyak 3 responden, peran teman sebaya berisiko dengan perilaku seks pranikah remaja yang cukup berisiko sebanyak 27 responden dan peran teman sebaya yang berisiko dengan perilaku seks pranikah remaja yang kurang berisiko sebanyak 2 responden. Peran teman sebaya yang cukup berisiko dengan perilaku seks pranikah remaja yang berisiko sebanyak 1 responden, peran teman sebaya yang cukup berisiko dengan perilaku seks pranikah remaja yang cukup berisiko sebanyak 74 responden dan peran teman sebaya yang cukup berisiko dengan perilaku seks pranikah remaja yang kurang berisiko sebanyak 7 responden.

Tabel 8. Peran teman sebaya terhadap perilaku seks pranikah remaja

Kategori		Perilaku Seks Pranikah Remaja			Total
		Berisiko	Cukup Berisiko	Kurang Berisiko	
Peran	Berisiko	3	27	2	32
Teman	Cukup	1	74	7	82
Sebaya	Berisiko				
	Kurang	0	0	0	0
	Berisiko				
Total		4	101	9	114

Berdasarkan data tabel 9, diketahui bahwa media informasi yang berisiko dengan perilaku seks pranikah remaja yang berisiko sebanyak 2 responden, media informasi berisiko dengan perilaku seks pranikah remaja yang cukup berisiko sebanyak 4 responden dan media informasi yang berisiko dengan perilaku seks pranikah remaja yang kurang berisiko 0 (tidak ada) responden. Media informasi yang cukup berisiko dengan perilaku seks pranikah remaja yang berisiko sebanyak 2 responden, media informasi yang cukup berisiko dengan perilaku seks pranikah remaja yang cukup berisiko sebanyak 97 responden dan media informasi yang cukup berisiko dengan perilaku seks pranikah remaja yang kurang berisiko sebanyak 9 responden.

Tabel 9. Peran media informasi terhadap perilaku seks pranikah remaja

Kategori		Perilaku Seks Pranikah Remaja			Total
		Berisiko	Cukup Berisiko	Kurang Berisiko	
Media	Berisiko	2	4	0	6
Informasi	Cukup	2	97	9	108
	Berisiko				
	Kurang	0	0	0	0
	Berisiko				
Total		4	101	9	114

Tabel 10 menunjukkan konstanta sebesar 5,301, artinya apabila variabel peran teman sebaya (X1) dan media informasi (X2) tidak ada atau sama dengan 0, maka perilaku seks pranikah remaja nilainya sebesar 5,301. Koefisien regresi variabel teman sebaya (X1) sebesar positif 0,378 maka perilaku seks pranikah remaja sebesar 0,378 artinya terjadi peningkatan pada perilaku seks pranikah remaja, yaitu adanya pengaruh peran teman sebaya terhadap perilaku seks pranikah remaja. Apabila variabel (X1) mengalami peningkatan maka hal tersebut akan diikuti oleh peningkatan perilaku seks

pranikah remaja (Y), dapat diartikan bahwa peningkatan peran teman sebaya akan mengakibatkan terjadinya peningkatan perilaku seks pranikah remaja. Koefisien regresi variabel media informasi (X2) sebesar positif 0,068 artinya terjadi peningkatan yang relatif kecil pada perilaku seks pranikah remaja. Apabila variabel (X2), mengalami peningkatan yang relatif kecil maka hal tersebut akan diikuti oleh peningkatan perilaku seks pranikah remaja (Y)

Tabel 10. Hasil uji regresi linier berganda perilaku seks pranikah remaja coefficients^a

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
(Constant)	5,301	1,653		3,207	0,002
teman sebaya	0,378	0,104	0,327	3,651	0,000
media informasi	0,068	0,050	0,122	1,358	0,177

Keterangan: a. *Dependent Variable* (perilaku seks pranikah remaja)

Tabel 10 juga menunjukkan variabel peran teman sebaya (X1) diperoleh nilai t hitung=3,651 dengan tingkat signifikan (0,000) dan batas tingkat signifikansi (0,05), nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf 5% yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Variabel peran teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap perilaku seks pranikah remaja. Variabel media informasi dengan nilai signifikan (0,177) $>$ α (0,05) yang berarti Ho diterima dan Ha ditolak. Variabel media informasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku seks pranikah remaja.

Tabel 11. ANOVA^b

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Regression</i>	17,340	2	8,670	7,264	0,001 ^a
<i>Residual</i>	132,493	111	1,194		
<i>Total</i>	149,833	113			

a. *Predictors:* (Constant), media informasi, peran teman sebaya

Keterangan : b. *Dependent Variable:* perilaku seks pranikah remaja

Besarnya F tabel dengan jumlah responden 114 orang (df=112) adalah 2,69. Hasil olah data diperoleh F hitung (7,264) $>$ F tabel (2,69) maka Ho ditolak dan menerima Ha, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara peran teman sebaya dan media informasi terhadap perilaku seks pranikah remaja, dengan nilai signifikan pada tabel anova, P (0,001) $<$ α (0,05) yang berarti Ho ditolak dan menerima Ha. Berarti model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel dependennya (perilaku seks pranikah remaja).

Uji koefisiensi determinasi dilakukan untuk mengetahui kuat pengaruh antara variabel independen yaitu peran teman sebaya (X1), media informasi (X2) terhadap variabel dependen yaitu perilaku seks pranikah remaja (Y). Hasil pengujian korelasi atau uji R menunjukkan bahwa peran teman sebaya dan media informasi mempunyai pengaruh terhadap perilaku seks pranikah remaja, untuk tingkat pengaruh yang diberikan adalah rendah. Hal ini dapat di ketahui dari nilai R=0,340, artinya peran

teman sebaya dan media informasi memberikan pengaruh rendah terhadap perilaku seks pranikah remaja di SMAN 3 Bantul. Tabel 11 menjelaskan besar persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya koefisien determinasinya atau (R^2) adalah 0,116 atau 11,6% artinya perilaku seks pranikah remaja di SMAN 3 Bantul sebesar 11,6% dipengaruhi oleh peran teman sebaya dan media informasi sebesar 11,6% sedangkan 88,4% di pengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 12. Model summary

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,340 ^a	0,116	0,100	1,093

Keterangan : a. *Predictors: (Constant), media informasi, peran teman sebaya*

Pengaruh peran teman sebaya dan media informasi terhadap perilaku seks pranikah remaja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku seks pranikah remaja, merujuk pada teori Green (1980) dalam Notoatmodjo (2012) yaitu perilaku dipengaruhi oleh faktor predisposisi yaitu pengetahuan, kepercayaan, keyakinan dan nilai-nilai. Faktor pendukung juga dapat mempengaruhi perilaku, seperti tersedianya sarana dan prasarana, tersedianya fasilitas kesehatan dan faktor pendorong yang berwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lainnya termasuk juga undang-undang, tokoh agama, tokoh masyarakat, teman sebaya, dan keluarga. Menurut Susanti (2015), teman sebaya juga dapat diartikan sebagai kelompok orang yang mempunyai latar belakang, usia, pendidikan dan status sosial yang sama, dan mereka biasanya dapat mempengaruhi perilaku dan keyakinan masing-masing anggotanya.

Teman sebaya sangat berpengaruh pada pergaulan remaja. Pengaruh dari teman sebaya bisa bersifat positif dan bisa bersifat negatif. Pengaruh positif misalnya adanya dorongan untuk berprestasi dan berkreasi karena bergaul dengan orang-orang yang cerdas dan kreatif. Pengaruh negatif misalnya tuntutan untuk berkencan dan berciuman, tuntutan untuk *update* dalam penampilan, dan lain-lain. Tuntutan dan tekanan dari teman sebaya membuat remaja harus melaksanakannya agar diakui sebagai anggota dalam kelompok (Hurlock, 2011).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media informasi tidak berpengaruh terhadap perilaku seks pranikah remaja. Menurut Lestary dan Sugiharti (2011) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya perilaku berisiko pada remaja, antara lain faktor *presdisposing*, adalah faktor yang melekat pada diri individu (pengetahuan, sikap, umur, jenis kelamin, dan pendidikan). Faktor pemungkin (*enabling*) adalah faktor yang memungkinkan atau mendorong suatu perilaku dapat terlaksana (tempat tinggal, status ekonomi, dan akses terhadap media informasi). Faktor penguat (*reinforcing*) adalah faktor yang dapat memperkuat terjadinya perilaku (pendidikan, kepala keluarga, komunikasi dengan orangtua, dan keberadaan teman yang berperilaku berisiko). Artinya faktor yang mempengaruhi perilaku (perilaku seks pranikah remaja) pada penelitian ini

kemungkinan ada faktor lain seperti pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai-nilai, pengaruh orang tua, guru dan lain-lain.

Sumber informasi yang salah dan tidak bertanggung jawab pun seringkali diperoleh remaja dari teman sebayanya. Hal ini salah satunya bisa disebabkan karena masih belum diterapkannya pendidikan seks secara formal, sehingga pengetahuan tentang seks diperoleh dari sumber lain, salah satunya dari teman (Hartono, 2015). Sebagai orang yang pengetahuannya lebih kurang sama, pergaulan sebaya membuat remaja mencari tahu pengetahuan tanpa adanya arahan yang benar dan tidak sedikit yang mencoba-coba untuk membuktikan, misalnya mencoba narkoba untuk membuktikan bahwa narkoba memang bisa membuat “fly” atau mencoba seks untuk membuktikan bahwa seks itu memang indah, dan sebagainya. Pergaulan yang negatif seperti inilah yang membuat remaja terjerumus dalam lembah kehidupan (Pangkahila, 2014).

Menurut penelitian Rahyani (2012), bahwa pajanan pornografi, perilaku langsung dan tidak langsung berhubungan secara signifikan dengan inisiasi hubungan seksual sebelum menikah. Menurut Anesia (2013), remaja laki-laki tampaknya melakukan lebih banyak aktivitas seksual daripada remaja perempuan. Penelitian ini berimplikasi terhadap pemahaman perilaku langsung dan pajanan pornografi mungkin digunakan dalam meningkatkan program kesehatan dan kesehatan remaja. Sejalan dengan Nurhayati (2017), peran teman sebaya merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja SMA Negeri 1 Indralaya Utara.

Penelitian dari Mahmudah (2016), perilaku seksual remaja di Kota Padang dipengaruhi oleh jenis kelamin laki-laki, paparan tinggi dengan sumber informasi seksual dan sikap negatif terhadap berbagai perilaku seksual. Menurut Dewi (2017), remaja berpengetahuan kurang terutama pengetahuan mengenai perilaku seksual, hanya 38% anak menjawab dengan benar. Penelitian Hartono (2015), jumlah anak yang sedang dan pernah berpacaran 90,7% dengan perilaku seksual terbanyak adalah berpelukan dan berciuman pipi 81%. Hanya 11 anak (10,2%) yang mengaku pernah berhubungan seksual. Sejalan dengan penelitian Naja (2017), ada pengaruh media sosial dengan perilaku seksual pranikah.

SIMPULAN

Peran teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku seks pranikah remaja. Media informasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku seks pranikah remaja. Secara bersama-sama atau simultan ada pengaruh antara peran teman sebaya dan media informasi terhadap perilaku seks pranikah remaja. Hasil uji koefisiensi determinasi (R^2) menunjukkan bahwa peran teman sebaya dan media informasi mempunyai pengaruh terhadap perilaku seks pranikah remaja, untuk tingkat pengaruh yang diberikan adalah rendah, artinya peran teman sebaya dan media informasi memberikan pengaruh rendah terhadap perilaku seks pranikah remaja di SMAN 3 Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

SARAN

Memberikan peluang bagi remaja (siswa-siswi) dengan cara memaksimalkan dan mengaktifkan fasilitas pendidikan terkait kesehatan reproduksi remaja seperti ekstra kurikuler PIK-KRR (Pusat Informasi Kesehatan-Kesehatan Reproduksi remaja) yang

ada di sekolah dengan kegiatan-kegiatan yang rutin tiap semester. Sebaiknya membekali diri dengan berbagai pengetahuan dengan mengikuti kegiatan ekstra kurikuler PIK-KRR atau aktif dalam mencari informasi kesehatan reproduksi di sekolah ataupun secara mandiri menggunakan fasilitas internet dengan pendampingan dan pengawasan dari guru atau orang tua.

REFERENCE

- Anesia, F. Notobroto, B.R. (2013). Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah Remaja Yang Bertunangan. *Jurnal Biometrika Kependudukan*, 2(2):140-147.
- Dewi, P.R, Wirakusuma. (2017). Pengetahuan dan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja SMA di Wilayah Kerja Puskesmas Tampaksiring 1. *E-Jurnal Medika*, 6(10): 50-54.
- Depkes RI. (2015). *Pedoman Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja di Puskesmas*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Hartono, S. (2015). Perilaku Seks Mahasiswa di Surabaya. *Anima, Indonesian Psychological Journal*, 19(3): 297-302.
- Hurlock, E.B. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta Selatan: Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI.
- Kusmiran, E. (2011). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Lestary, H & Sugiharti. (2011). *Perilaku berisiko Remaja di Indonesia Menurut Survey Kesehatan Indonesia (SKRRI) Tahun 2007*. Jakarta: Badan Litang Kementrian Kesehatan.
- Mahmudah, Yaunin, Y., Lestari, Y. (2016). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(2): 448-455.
- Naja, S.Z., Agusyahbana, F., Mawarni, A. (2017). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mengenai Seksualitas dan Paparan Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di Beberapa SMA Kota Semarang Triwulan II Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(4): 282-293.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhayati, A., Fajar, A.N, Yeni. (2017). Determinan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja SMA Negeri 1 Indralaya Utara. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(2):83-90. <https://doi.org/10.26553/jikm.2016.8.2.83-90>.
- Pangkahila, A. (2014). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto.
- PKBI. (2016). *Data KTD dan Persalinan Remaja di DIY Tahun 2015*.

Rahyani, Y.K., Utarini A., Wilopo A.S., Hakimi, M. (2012). Perilaku Seks Pranikah Remaja, *Kesmas National Public Health Journal*, 7(4): 180-185.

Santroek, J. W. (2017). *Remaja*. Jakarta: Erlangga.

Susanti. (2012). *Hubungan Jenis Kelamin, Keterpaparan Media dan Pengaruh Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Remaja di SMPN 6 Palolo Sulawesi Tengah Tahun 2012*. Skripsi. Depok: FKM Universitas Indonesia.

Susanti. (2015). *Pengaruh Pengetahuan, Teman Sebaya dan Persepsi terhadap Perilaku Merokok pada Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta*. Yogyakarta: STikesSurya Global.